



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENILAI HAL YANG DAPAT
DITELADANI DARI TEKS BIOGRAFI MENGGUNAKAN METODE
MEMBACA *P2R* DAN *PACER* PADA PESERTA DIDIK KELAS X
SMA**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

ARGA AMRIYANWAR

2101415072

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca *P2R* dan *PACER* pada Peserta Didik Kelas X SMA" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 4 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca *P2R* dan *PACER* pada Peserta Didik Kelas X SMA" karya:

nama : Arga Amriyanwar

NIM : 2101415072

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 16 Juli 2019.

Semarang, 7 Agustus 2019

Panitia Ujian



Dr. Syarifuddin Situnga, M.Hum.

NIP 196408041991021001

Sekretaris,

Septina Salsityaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Penguji 1,

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002

Penguji 2,

Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.

NIP 197506171999031002

Penguji 3,

Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Arga Amriyanwar

NIM : 2101415072

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca *P2R* dan *PACER* pada Peserta Didik Kelas X SMA" ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya pribadi siap menanggung resiko sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 4 Juli 2019



Arga Amriyanwar

NIM 2101415072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Ketika insan terlalu terpaku akan masa depan, nikmat hari ini hanyalah kemungkinan.” Arga Amriyanwar
2. “Kebenaran cuma ada di langit, dan dunia hanyalah palsu.” Soe Hok Gie
3. “*Sometimes it is the people no one imagines anything of, who do the things no one can imagine.*” Alan Turing

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu sebagai bukti tanggung jawab akan pendidikan formal yang beliau-beliau yakini kebenarannya.

ABSTRAK

Amriyanwar, Arga. "Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca *P2R* dan *PACER* pada Peserta Didik Kelas X SMA". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: keterampilan membaca, teks biografi, metode *P2R*, dan metode *PACER*.

Membaca merupakan salah satu aspek pokok pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam menggali informasi yang dibaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X memerlukan metode membaca yang efektif, sehingga dapat memotivasi peserta didik. Metode *P2R* dan *PACER* dapat melibatkan dan mengaktifkan peserta didik untuk membaca dengan tahapan yang terstruktur. Metode membaca *P2R* dan *PACER* suasana pembelajaran yang terkesan jenuh dan membosankan dapat diminimalisir, karena dengan menerapkan metode ini kondisi kelas menjadi lebih kondusif serta merangsang pola pikir peserta didik untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam sebuah wacana.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keefektifan metode membaca *P2R* terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA, (2) bagaimana keefektifan metode membaca *PACER* terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA, (3) manakah yang lebih efektif antara metode membaca *P2R* dan *PACER* terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *nonequivalent control group design* yang terdiri atas kelas eksperimen I dengan perlakuan metode *P2R* dan kelas eksperimen II dengan perlakuan metode *PACER*. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X SMA yang diajarkan kompetensi dasar 3.14 menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada kurikulum 2013 revisi tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan *purposive sampling*, yaitu peserta didik kelas X IPA 6 dan X IPS 4 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu variabel bebas (metode membaca *P2R* dan *PACER*), sedangkan variabel terikat (kompetensi menilai hal yang dapat diteladani). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa *pretest* dan *posttest*, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dengan analisis nilai proses dan analisis sikap, serta melakukan uji diantaranya uji validitas,

uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan metode *PACER* efektif, tetapi metode *P2R* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Pada kelas eksperimen 2 (metode *P2R*) pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani menggunakan metode membaca *P2R* efektif, dibuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai pretest mendapatkan rata-rata 48,34 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai posttest mendapatkan rata-rata 81,22 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Pada kelas eksperimen 2 (metode *PACER*) Pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani menggunakan metode membaca *PACER* efektif, dibuktikan dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Nilai *pretest* mendapatkan rata-rata 50,68 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai *posttest* mendapatkan rata-rata 69,41 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100. Pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani menggunakan metode membaca *P2R* lebih efektif dibandingkan metode *PACER*, dibuktikan dengan signifikansi $0,026 < 0,05$. Nilai *posttest* kelas eksperimen 1 (metode membaca *P2R*) mendapatkan rata-rata 81,22 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen 2 (metode membaca *PACER*) mendapatkan rata-rata 69,41 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100.

Saran yang dapat diberikan ialah (1) guru bahasa Indonesia hendaknya berpikir kritis dan kreatif dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan teknik yang tepat untuk materi pembelajaran yang akan diajarkan, (2) peserta didik hendaknya dapat menerapkan metode *P2R* maupun *PACER* dalam kegiatan membaca karena telah terbukti efektif, (3) peneliti lain hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan keterampilan membaca, khususnya dalam membaca teks biografi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., karena berkah rahmat dan karunia-Nya agar peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca *P2R* dan *PACER* pada Peserta Didik Kelas X SMA”.

Peneliti menyari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan dan usaha peneliti sendiri. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haryadi, M.Pd. yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menempuh studi jenjang S1 di Iniversitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. M Jazuli M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyusun skripsi ini;
4. Kepala SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
5. Ibu Nourmalia Kusuma W, S.Pd, sebagai guru bahasa Indonesia SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang yang senantiasa memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti.
6. Peserta didik kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian peneliti;
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak dapat membalas kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu proses penelitian. Peneliti berharap agar mereka selalu mendapatkan lindungan dan kasih sayang Allah SWT. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi dunia pendidikan.

Semarang, 4 Juli 2019



Arga Amriyanwar

NIM 2101415072

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	21
2.2.1 Menilai Hal yang Dapat Diteladani	22
2.2.1.1 Hakikat Menilai	22
2.2.1.2 Pengertian Keteladanan	22
2.2.1.3 Jenis-jenis Keteladanan	23
2.2.2 Teks Biografi	25
2.2.2.1 Pengertian Teks Biografi	25
2.2.2.2 Struktur Teks Biografi	26

2.2.2.3 Ciri-ciri Teks Biografi	28
2.2.2 Hakikat Membaca.....	28
2.2.2.1 Pengertian Membaca	28
2.2.2.2 Tujuan membaca.....	29
2.2.2.3 Manfaat Membaca.....	30
2.2.3 Metode Membaca <i>P2R</i>	32
2.2.4 Metode Membaca <i>PACER</i>	34
2.2.5 Persamaan dan Perbedaan Metode Membaca <i>P2R</i> dengan <i>PACER</i> ...	36
2.3 Kerangka Berpikir.....	37
2.4 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	41
3.2 Variabel Penelitian	42
3.2.1 Variabel Bebas	43
3.2.1.1 Metode Membaca <i>P2R</i>	43
3.2.1.2 Metode Membaca <i>PACER</i>	43
3.2.2 Variabel terikat	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1 Populasi	44
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Instrumen Penelitian	46
3.4.1 Instrumen Tes	47
3.4.2 Instrumen Nontes.....	52
3.4.2.1 Observasi	52
3.4.2.2 Dokumentasi	55
3.4.2.3 Wawancara	55
3.5 Uji Coba Instrumen	56
3.5.1 Uji Validitas	56
3.5.1.1 Uji Validitas Isi.....	56
3.5.1.2 Uji Validitas Konstruk	57
3.5.2 Uji Reliabilitas	58

3.6 Teknik Pengolahan Data	59
3.6.1 Pengujian persyaratan Analisis.....	59
3.6.1.1 Uji Normalitas.....	60
3.6.1.2 Uji homogenitas.....	60
3.6.1.3 Uji hipotesis	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian.....	62
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>P2R</i>	62
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>P2R</i>	63
4.1.1.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>P2R</i>	65
4.1.1.3 Hasil Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>P2R</i>	67
4.1.1.3.1 Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	69
4.1.1.3.2 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	70
4.1.1.3.3 Uji <i>t</i> <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	71
4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>PACER</i>	73
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>PACER</i>	73
4.1.2.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>PACER</i>	76
4.1.2.3 Hasil Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>PACER</i>	77
4.1.2.3.1 Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	80
4.1.2.3.2 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	81
4.1.2.3.3 Uji <i>t</i> <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	82

4.1.3 Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>P2R</i> dan <i>PACER</i>	83
4.2 Hasil Uji Hipotesis	87
4.2.1 Hipotesis Pertama.....	87
4.2.2 Hipotesis Kedua.....	88
4.2.3 Hipotesis Ketiga.....	89
4.3 Pembahasan	90
4.3.1 Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>P2R</i>	90
4.3.2 Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca <i>PACER</i>	92
4.3.3 Metode <i>P2R</i> Lebih Efektif dalam Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi	94
BAB V PENUTUP	97
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	42
Tabel 3.2 Kompetensi Dasar dan Indikator	47
Tabel 3.3 Aspek Penilaian dan Pedoman Penskoran	47
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian dan Pedoman Penskoran	48
Tabel 3.5 Kategori Penilaian	51
Tabel 3.6 Aspek Penilaian Sikap	52
Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Sikap	54
Tabel 3.8 Aspek Penilaian Proses	54
Tabel 3.9 Pedoman Penilaian Proses	55
Tabel 3.10 Uji Validitas Soal	58
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Soal	58
Tabel 3.12 Uji Reliabilitas	59
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen I	64
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1	65
Tabel 4.3 Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1	67
Tabel 4.4 Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	68
Tabel 4.5 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1	69
Tabel 4.6 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	70
Tabel 4.7 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1	71
Tabel 4.8 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	71
Tabel 4.9 Hasil Uji t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	72
Tabel 4.10 Perbedaan Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 ..	72
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen 2	75
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2	76
Tabel 4.13 Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	78
Tabel 4.14 Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	79
Tabel 4.15 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	80
Tabel 4.16 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	81
Tabel 4.17 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	81
Tabel 4.18 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	82

Tabel 4.19 Hasil Uji t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	82
Tabel 4.20 Perbedaan Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2..	83
Tabel 4.21 Perbandingan Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	84
Tabel 4.22 Perbandingan Hasil Penilaian Sikap Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	85
Tabel 4.23 Hasil Uji t <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.24 Perbedaan Statistik <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	86
Tabel 4.25 Hasil Uji t <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.26 Perbedaan Statistik <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik	103
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen 1 (Metode Membaca <i>P2R</i>)	105
Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen 2 (Metode Membaca <i>PACER</i>)	123
Lampiran 4 Nilai Proses Kelas Eksperimen 1	142
Lampiran 5 Nilai Proses Kelas Eksperimen 2	144
Lampiran 6 Nilai Sikap Kelas Eksperimen 1	145
Lampiran 7 Nilai Sikap Kelas Eksperimen 2	146
Lampiran 8 Soal <i>Pretest</i>	147
Lampiran 9 Soal <i>Posttest</i>	149
Lampiran 10 Hasil Nilai Rendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I	152
Lampiran 11 Hasil Nilai Tinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I	153
Lampiran 12 Hasil Lembar Kerja Kelas Ekspeimen 1 (Metode <i>P2R</i>)	154
Lampiran 13 Hasil Nilai Rendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I	155
Lampiran 13 Hasil Nilai Tinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I	156
Lampiran 10 Hasil Nilai Rendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	157
Lampiran 11 Hasil Nilai Tinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	158
Lampiran 12 Hasil Lembar Kerja Kelas Ekspeimen 2 (Metode <i>PACER</i>)	159
Lampiran 13 Hasil Nilai Rendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I	160
Lampiran 13 Hasil Nilai Tinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I	161
Lampiran 20 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	162
Lampiran 21 Surat Keterangan Bukti Penelitian	163
Lampiran 22 Dokumentasi	164

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting bagi peningkatan kualitas kehidupan seseorang. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca seseorang dapat berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik, sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik. Membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hampir dalam setiap kegiatan kehidupan manusia dibutuhkan keterampilan membaca. Emerald V. Dechant (dalam Zuchdi, 2012:6) berpendapat bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough (dalam Zuchdi, 2012:6) menambahkan bahwa membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

International Educational Achievement mencatat kemampuan membaca peserta didik Indonesia paling rendah di kawasan ASEAN.

Indonesia menduduki peringkat 38 dari 39 negara. Hal itu, menyebabkan *United Nations Development Program* (UNDP) menempatkan Indonesia pada urutan rendah dalam hal pembangunan sumber daya manusia (Adhitama, 2008). Fakta tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah.

Data yang dilansir dari UNESCO tahun 2012, diketahui bahwa indeks baca masyarakat Indonesia masih rendah yakni 0.001%, artinya hanya ada 1 dari 1000 orang yang memiliki minat membaca. Tingkat literasi Indonesia berada pada rangking 64 dari total 65 negara yang ikut dalam survei tersebut (kemendikbud.go.id). Apabila minat membaca peserta didik rendah, maka dapat dipastikan pembelajaran membaca pemahaman akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal.

Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2003 dapat dijadikan gambaran bagaimana minat baca bangsa Indonesia. Data itu menggambarkan bahwa penduduk Indonesia berumur di atas 15 tahun yang membaca koran pada minggu hanya 55,11 %, majalah atau tabloid hanya 29,22 %, buku cerita 16,72 %, buku pelajaran sekolah 44,28 %, dan yang membaca buku ilmu pengetahuan lainnya hanya 21,07 %. Data Badan Pusat Statistik (BPS) lainnya juga menunjukkan bahwa penduduk Indonesia belum menjadikan membaca sebagai informasi. Orang lebih memilih televisi dan mendengarkan radio.

Far (dalam Dalman, 2013:5) mengemukakan "*reading is the heart of education*". Artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan memiliki wawasan yang luas. Jadi membaca memiliki manfaat penting terutama untuk peserta didik. Pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan membaca peserta didik, oleh sebab itu peserta didik perlu dilatih secara intensif untuk memahami isi bacaan. Rendahnya minat baca khususnya peserta didik sangat berpengaruh pada sumber daya manusia, hal ini karena kurangnya pendukung yang dapat mempengaruhi minat baca peserta didik.

Membaca seharusnya menjadi salah satu hal yang sangat identik dengan dunia remaja terutama di kalangan pelajar. Pengembangan minat membaca dari usia sedini mungkin dapat membantu seseorang untuk selalu membuka gerbang ilmu pengetahuan melalui buku untuk masa depannya. Pada masa inilah, seseorang harus menanamkan kebiasaan membaca agar lebih mempermudah dirinya dalam mengakses segala ilmu.

Membaca merupakan salah satu aspek pokok pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Membaca merupakan kegiatan seseorang untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam sebuah wacana. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam menggali informasi yang dibaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:37) mengatakan, “Teks biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Biografi memuat identitas dan peristiwa yang dialami seseorang, termasuk karya dan penghargaan yang diterimanya dan permasalahan yang dihadapinya”. Pendapat lain disampaikan oleh Nurgiyantoro (2007:29), “Biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual”.

Alasan memilih materi membaca teks biografi karena materi ini penting untuk melatih kemampuan mengingat dan memahami bahan bacaan

peserta didik. Membaca biografi seorang tokoh besar memiliki banyak manfaat di antaranya lebih mengenal tokoh tersebut beserta latar belakang kehidupannya, menambah wawasan dan pengetahuan lewat karya-karya yang ada sangkut pautnya dengan tokoh tersebut, dan meneladani nilai-nilai terbaik yang pernah diukir dalam kehidupannya. Membaca teks biografi diharapkan peserta didik dapat mengambil banyak pelajaran dan hikmah dari perjalanan hidup tokoh-tokoh yang dianggap penting dan berguna bagi masyarakat.

Yulita, *et al.*, (2018), menyatakan terdapat beberapa masalah yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran terutama masalah dalam membaca teks biografi, yaitu 1) siswa kurang aktif dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan untuk melahirkan sebuah pemahaman, 2) siswa bingung untuk menentukan ide pokok dalam suatu bacaan karena apa yang dibaca tidak di pahami. Nilai hasil pembelajaran KD 3.14 menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi masih rendah belum mencapai ketuntasan belajar/kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70. Pada kelas X SMA terdapat 5 kelas yakni, Matematika dan Ilmu Alam 1, Matematika dan Ilmu Alam 2, Ilmu Ilmu Sosial 1, Ilmu Ilmu Sosial 2 dan Ilmu Ilmu Sosial 3. Nilai persentase ketuntasan siswa pada kelas Matematika dan Ilmu Alam 1 hanya mencapai 60%, dari 25 siswa yang tuntas hanya 15 orang dan 10 orang yang tidak tuntas, kelas Matematika dan Ilmu Alam 2 hanya mencapai 64% dari 25 siswa yang tuntas hanya 16 orang dan 9 orang tidak tuntas, kelas Ilmu Ilmu Sosial 1 hanya mencapai 58,06% dari 31 siswa yang tuntas hanya 18 orang dan yang tidak tuntas 14 orang, kelas Ilmu Ilmu Sosial 2 hanya mencapai 53,125% dari 32 siswa yang tuntas hanya 17 orang sedangkan yang tidak tuntas 15 orang, dan kelas Ilmu Ilmu Sosial 3 hanya mencapai 45,16% dari 31 siswa hanya 14 orang yang tuntas sedangkan 17 orang tidak tuntas.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk aspek membaca tidak mudah untuk diajarkan. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran membaca harus dikemas dengan baik agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik, sehingga muncul minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Namun, pembelajaran membaca yang dilaksanakan di kelas selama ini belum mengoptimalkan aktivitas peserta didik. Perlu adanya upaya untuk membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang efektif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran kompetensi dasar 3.14 menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi merupakan tantangan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia. Guru harus mampu menjelaskan secara rinci masalah yang terdapat dalam materi tersebut. Selain itu guru juga harus mampu memilih dan menetapkan metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Ada berbagai macam metode untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik. Hanya saja setiap metode-metode tersebut mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, perlu dicarikan suatu metode yang lebih bervariasi guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pemilihan metode yang tepat dalam membaca pemahaman akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dengan demikian, peserta didik di sekolah akan semakin aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca.

Guru perlu mengajarkan metode membaca yang sesuai untuk peserta didik. Pembelajaran mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi dapat dilakukan dengan metode membaca *P2R* dan *PACER*. Metode *P2R* dan *PACER* dapat melibatkan dan mengaktifkan peserta didik untuk membaca dengan tahapan yang terstruktur. Melalui metode membaca *P2R* dan *PACER* suasana pembelajaran yang terkesan jenuh dan membosankan dapat diminimalisir, karena dengan menerapkan metode ini kondisi kelas menjadi lebih kondusif serta merangsang pola pikir peserta didik untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam sebuah wacana.

Metode *P2R* merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review*. Tahap *preview* peserta didik melihat sekilas paragraf-paragraf pada teks biografi. Tahap *read* peserta didik membaca teks biografi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menemukan hal-hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Tahap *review* peserta didik membaca sepintas untuk memastikan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh pada teks biografi telah didapatkan.

Metode membaca *PACER* adalah suatu metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *assess*, *choose*, *expedite*, dan *review*. Tahap *preview* peserta didik melihat sekilas paragraf-paragraf yang terdapat pada teks biografi. Tahap *assess* peserta didik menentukan tujuan membaca teks biografi. Peserta didik mempunyai tujuan khusus menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Tahap *choose* peserta didik memilih teknik membaca yang tepat. Pada tahap ini peserta didik membaca dengan intensif dan ekstensif. Membaca intensif digunakan pada bacaan yang dianggap penting, sedangkan membaca ekstensif digunakan pada bacaan yang dianggap kurang penting. Tahap *expedite* peserta didik mempercepat kecepatan membaca pada bagian bacaan yang memiliki tingkat kesulitan sedang dan mudah. Peserta didik dapat mempercepat kecepatan membaca pada bagian-bagian teks yang kurang penting. Tahap *review* peserta didik membaca sepintas untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai telah didapatkan.

Metode membaca *P2R* dan *PACER* tersusun atas 2 tahap yang sama, yaitu *preview* dan *review*. Tahap *preview* digunakan untuk mengetahui struktur pada teks biografi. Pada tahap ini pembaca melakukan pengenalan terhadap hal-hal pokok yang bersifat luaran. Tahap *review* dapat diimplementasikan dalam membaca teks biografi. Pembaca melakukan membaca sepintas untuk memastikan tidak ada yang terlewat dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang terdapat pada teks biografi yang telah dibaca. Tujuan dari tahap *review* ialah untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dalam teks biografi. Selain

itu tahap *review* juga memiliki tujuan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Perbedaan metode membaca *P2R* dan *PACER* ialah pada tahap *assess*. Metode membaca *PACER* memiliki tahap yang tidak dimiliki oleh *P2R* yaitu *assess*. Pada tahap ini pembaca menentukan tujuan membaca dari wacana yang hendak dibaca. Tujuan membaca yang bisa ditentukan bisa bersifat umum atau khusus. Pada pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pembaca memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus pembaca ialah mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi.

Berdasarkan beberapa masalah dan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode *P2R* dan *PACER* pada keterampilan membaca. Peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca *P2R* dan *PACER* pada Peserta Didik Kelas X SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan metode membaca *P2R* terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA?
2. Bagaimana keefektifan metode membaca *PACER* terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA?
3. Manakah yang lebih efektif antara metode membaca *P2R* dan *PACER* terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keefektifan metode membaca *P2R* terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA.
2. Mengetahui keefektifan keefektifan metode membaca *PACER* terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA.
3. Mengetahui manakah yang lebih efektif antara metode membaca *P2R* dan *PACER* terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh metode membaca pada kemampuan membaca peserta didik. Manfaat praktis penelitian ini untuk peserta didik, guru, dan peneliti. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam mempelajari materi. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca yang dimiliki. Guru dapat menggunakan sebagai acuan dalam melaksanakan dan menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran membaca, serta dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran membaca yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kurangnya minat baca yang mempengaruhi peserta didik sangat perlu dikaji. Oleh sebab itu tidak sedikit penelitian tentang keterampilan membaca peserta didik. Terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian pustaka. Penelitian-penelitian yang dijadikan kajian pustaka tersebut berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu “Keefektifan Pembelajaran Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Metode Membaca *P2R* dan *PACER* pada Peserta Didik Kelas X”. Terdapat sepuluh kajian yang dijadikan acuan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, *et al.*, (2013), Aprilyani, *et al.*, (2013), Hidayah (2013), Prasrihamni (2013), Adawiyah, *et al.*, (2014), Ari (2014), Boliti (2014), Nasir (2014), Al-Ghazo (2015), Krismanto, *et al.*, (2015) Nurmina dan Zulkarnaini (2015), Wulan, *et al.*, (2015), Khasanah dan Cahyani (2016), Asiri dan Momani (2017), Jamiludin, *et al.*, (2017), Nurani, *et al.*, (2017).

Penelitian peningkatan keterampilan membaca pemahaman sudah pernah diteliti oleh Anggraeni, *et al.*, (2013). Jurnal tersebut berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*) pada Siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Jember menggunakan metode membaca PQRST. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian praktik tindakan kelas (PTK). Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 hanya 1 pertemuan. Siklus 1 pertemuan ke 1 merupakan tahap pengenalan metode PQRST kepada siswa dilanjutkan pada pertemuan ke 2 merupakan tahap tes untuk menguji pemahaman siswa. Siklus 2 yang merupakan pemantapan bagi siswa setelah menerapkan metode PQRST pada siklus 1. Hasil dari penelitian tersebut terjadi peningkatan hasil

belajar siswa setelah diterapkan metode PQRST dari 56% pada pra siklus dengan 15 siswa tuntas dan 12 siswa tidak tuntas menjadi 81% pada siklus 1 dengan 22 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Selanjutnya, setelah melaksanakan siklus 2, diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari 81% pada siklus 1 menjadi 93% pada siklus 2 dengan 25 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas.

Relevansi penelitian Anggraeni, et.al., (2013) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca. Perbedaan terletak pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian praktik tindak kelas (PTK), sedangkan metode ini menggunakan metode eksperimen. Perbedaan yang lain ialah penelitian ini menggunakan metode membaca *P2R* dan *PACER*, sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode PQRST. Objek penelitian ini ialah siswa kelas X SMA, sedangkan objek penelitian tersebut ialah siswa kelas V SD.

Penelitian pengaruh metode *P2R* pada kemampuan membaca sudah pernah diteliti oleh Aprilyani, et al., (2013). Jurnal tersebut berjudul "The Use Of *P2R* (Preview, Read, Review) Method Toward Students Reading Comprehension Of The Second Year Students At SMAN 1 Siberida". Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *P2R* dalam pengajaran membaca pemahaman pada peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa dengan menggunakan metode *P2R* pada pemahaman membaca siswa di SMA Negeri 1 Seberida.

Relevansi penelitian Aprilyani, et al., (2013) ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh metode *P2R* pada kemampuan membaca. Penelitian tersebut juga sama menggunakan metode eksperimen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut menjadikan peserta didik kelas XI SMA sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian ialah peserta didik kelas X SMA. Penelitian ini tidak hanya meneliti pengaruh metode membaca

P2R, namun juga metode membaca *PACER*, sedangkan penelitian Aprilyani, *et al.*, (2013) hanya metode *P2R* saja.

Penelitian pengaruh metode *P2R* pada kemampuan membaca sudah pernah diteliti oleh Hidayah (2013). Jurnal tersebut berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Memabaca *Preview, Read, Review (P2R)* dan Pembelajaran Aktif *The Power of Two* pada Siswa Kelas V SD IT Al Hasna Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui apakah metode membaca *preview, read, review (P2R)* dan pembelajaran aktif *the power of two* dapat meningkatkan aktifitas siswa dan ketrampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan aktifitas siswa di kelas, hasil belajar siswa, dan peningkatan angka ketuntasan. Aktifitas siswa aspek interaksi siswa yang pada siklus I sebesar 76,4 % meningkat menjadi 79,2 %, aspek perhatian dari 83,3 % meningkat menjadi 88,9 %, aspek diskusi kelompok dari 73,6 % menjadi 79,2 % dan aspek kedisiplinan dari 77,8 % naik menjadi 79,2 %. Dari data tersebut dapat diketahui sebelum tindakan, siswa yang aktif hanya 29 % (7 siswa), pada siklus 1 naik menjadi 75 % (18 siswa) dan setelah pada siklus 2 naik menjadi 91,7 % (22 siswa). Nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 67,1 dengan ketuntasan sebesar 66,7 %, setelah dilakukan tindakan sekali siklus nilai rata-rata meningkat menjadi 72,1 dengan angka ketuntasan sebesar 70,8 %, dan setelah siklus kedua nilai rata-rata naik menjadi 77,3 dengan besar ketuntasan menjadi 83,3 %.

Relevansi penelitian Hidayah (2013) dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh metode *P2R* pada kemampuan membaca peserta didik. Perbedaan terletak pada metode penelitian. Rahmawati Hidayah menggunakan metode penelitian praktik tindakan kelas (PTK), sedangkan metode ini menggunakan metode eksperimen. Perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai

objek penelitian, sedangkan Rahma Hidayah menjadikan siswa kelas V SD sebagai objek penelitian.

Penelitian pengaruh metode *PACER* pada kemampuan membaca sudah pernah diteliti oleh Prasrihamni (2013). Jurnal tersebut berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Strategi *PACER* di Kelas IV SD N 19 ATB Kota Padang”. Tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode membaca *PACER*. Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan aktifitas siswa di kelas, hasil belajar siswa, dan peningkatan angka ketuntasan. Hasil yang dicapai selama pembelajaran pada siklus 1 masih belum berhasil. Nilai rata-rata kelas tahap prabaca yaitu 42,31 pada siklus 2 meningkat menjadi 77,88. Pada tahap saat baca yaitu 53,85 dan 63,08 meningkat pada siklus 2 menjadi 75,96 dan 84,23. Pada tahap pasca baca yaitu 55,77 meningkat pada siklus 2 menjadi 76,92. Secara keseluruhan pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 53,88 meningkat menjadi 80,35 pada siklus 2.

. Relevansi penelitian Prasrihamni (2013) dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh metode *PACER* pada kemampuan membaca peserta didik. Perbedaan terletak pada metode penelitian. Mega Prasrihamni menggunakan metode penelitian praktik tindakan kelas (PTK), sedangkan metode ini menggunakan metode eksperimen. Perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian tersebut menjadikan siswa kelas IV SD sebagai objek penelitian.

Adawiyah, et al., (2014) telah melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Jurnal tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli melalui metode diskusi.. Metode penelitian yang diterapkan adalah

praktik tindakan kelas, dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklus dilakukan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas melalui metode diskusi dengan dua siklus menunjukkan nilai rata-rata atau persentase yang berbeda terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli Tahun Ajaran 2013/2014. Pada pelaksanaan tindakan Siklus I ketuntasan klasikal siswa adalah 60% (12 orang siswa yang tuntas hasil belajar), tetapi hal tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu tuntas secara klasikal bila mencapai $\geq 75\%$ atau memperoleh skor ≥ 65 . Pada tindakan Siklus II, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan perolehan nilai semua siswa (20 orang siswa) sudah mencapai skor ≥ 65 .

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian tersebut siswa kelas IV SD dijadikan objek penelitian. Selain itu dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model membaca *P2R* dan *PACER* dalam peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh metode pembelajaran diskusi dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Adawiyah, et al., (2014) menggunakan metode penelitian praktik tindak kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Ari (2014) telah melakukan penelitian tentang pengaruh metode membaca. Penelitian tersebut berjudul "The Effects Of SQ3R And DR-TA Reading Strategies Used By Fifth Grade Students On Comprehension". Tujuan penelitian tersebut untuk meneliti keefektifan metode SQ3R dan DR-TA pada pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SD. Metode penelitian yang dipakai adalah eksperimen. Hasil dari penelitian Ari (2014) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode membaca SQ3R dan DR-TA.

Relevansi penelitian Ari (2014) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti kemampuan membaca peserta didik. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian tersebut siswa kelas V SD dijadikan objek penelitian. Selain itu dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model membaca *P2R* dan *PACER* dalam peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian tersebut mengkaji metode *SQ3R* dan *DR-TA* dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Boliti (2014) telah melakukan penelitian upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Jurnal tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia melalui metode latihan terbimbing. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan subyek penelitian berjumlah 20 siswa. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 10 dari 20 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 50% dan rata-rata yang diperoleh adalah 73, serta aktivitas siswa dalam kategori cukup. Pada siklus II siswa yang tuntas 18 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal 90% dan rata-rata yang diperoleh 92, serta aktivitas siswa berada dalam kategori baik.

Relevansi penelitian Boliti (2014) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti kemampuan membaca peserta didik. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian tersebut siswa kelas IV SD dijadikan objek penelitian. Selain itu dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model

membaca *P2R* dan *PACER* dalam peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian tersebut mengkaji metode latihan terbimbing dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Sukamong Boliti menggunakan metode penelitian praktik tindak kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Nasir (2014) telah melakukan penelitian upaya meningkatkan kemampuan membaca. Jurnal tersebut berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan”. Tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (observasi), (4) Refleksi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Relevansi penelitian Nasir (2014) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian tersebut siswa kelas V SD dijadikan objek penelitian. Selain itu dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model membaca *P2R* dan *PACER* dalam peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh pendekatan keterampilan proses dalam peningkatan kemampuan membaca. Ernawati Nasir menggunakan metode penelitian praktik tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Al-Ghazo (2015) telah melakukan penelitian tentang pengaruh metode membaca. Jurnal tersebut berjudul “The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students”. Tujuan penelitian tersebut untuk menyelidiki

pengaruh metode membaca SQ3R dan strategi pemetaan semantik pada pembelajaran membaca pemahaman. Al-Ghazo (2015) tersebut menggunakan metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode membaca SQ3R dan strategi pemetaan semantik efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Relevansi penelitian Al-Ghazo (2015) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian tersebut menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian. Selain itu dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model membaca *P2R* dan *PACER* dalam peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian tersebut mengkaji metode SQ3R dalam kemampuan membaca pemahaman.

Krismanto, *et al.*, (2015) telah melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca. Jurnal tersebut berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menelaah penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R di siklus I, II dan III semakin baik. Seiring dengan itu, kemampuan membaca pemahaman siswa juga semakin meningkat di siklus I, II dan III. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare.

Relevansi penelitian Krismanto, *et al.*, (2015) ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai objek

penelitian, sedangkan penelitian tersebut siswa SD. Selain itu dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh metode membaca *P2R* dan *PACER*, sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang metode *SQ3R*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode praktik tindak kelas (PTK).

Nurmina dan Zulkarnaini (2015) meneliti pengaruh metode *P2R* untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca. Jurnal tersebut berjudul “Efektifitas Metode *P2R* Untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Mahasiswa Calon Guru Bahasa Indonesia”. Tujuan penelitian tersebut untuk mendapatkan data tentang kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia dan upaya peningkatannya melalui metode *P2R*. Metode penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen (*true experimental*) dan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *P2R* efektif diterapkan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016.

Relevansi penelitian Nurmina dan Zulkarnaini (2015) dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen. Selain itu penelitian tersebut juga mengkaji tentang metode membaca *P2R*. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Nurmina dan Zulkarnaini menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini siswa kelas X SMA dijadikan sebagai objek penelitian. Perbedaan yang lain terletak pada pengaruh metode membaca *P2R*. Nurmina dan Zulkarnaini (2015) meneliti pengaruh metode membaca *P2R* untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM), sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh metode membaca *P2R* dan *PACER* untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Wulan, *et al.*, (2015) telah melakukan penelitian tentang pembelajaran membaca teks biografi. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Pembelajaran Membaca Intensif Teks Biografi dengan Model Inkuiri

Terpimpin Berpasangan dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Peserta Didik Kelas VII SMP”. Penelitian tersebut bertujuan: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca intensif teks biografi siswa dengan model inkuiri terpimpin berpasangan pada siswa kelas VII SMP; (2) mendeskripsikan kemampuan membaca intensif teks biografi siswa dengan model *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas VII SMP; dan (3) mengetahui keefektifan pembelajaran membaca intensif teks biografi antara menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas VII SMP. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran inkuiri terpimpin berpasangan lebih efektif dibanding dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada pembelajaran membaca intensif teks biografi.

Relevansi Wulan, *et al.*, (2015) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang keefektifan pembelajaran membaca teks biografi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wulan, *et al.*, (2015) ialah terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut menjadikan peserta didik kelas VII SMP sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian ialah peserta didik kelas X SMA. Penelitian ini meneliti pengaruh metode membaca *P2R* dan *PACER*, sedangkan penelitian Wulan, *et al.*, (2015) menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition*.

Khasanah dan Cahyani (2016) telah melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Jurnal tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi *Question Answer Relationship* (QAR) pada Siswa Kelas V SD”. Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan strategi QAR serta kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actions Research*) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata

membaca pemahaman mengalami peningkatan. Kondisi awal dengan nilai rata-rata 57 meningkat pada siklus I, menjadi 70,20, siklus II 75,17 dan di siklus III menjadi 84,83. Penggunaan strategi QAR dengan instruksi langsung dari guru memberikan efek positif yaitu siswa aktif melakukan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca serta siswa termotivasi untuk berpikir tingkat tinggi dengan merespon pertanyaan yang digunakan dalam strategi QAR.

Relevansi penelitian Khasanah dan Cahyani (2016) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian Aan Khasanah dan Isah Cahyani siswa kelas V SD dijadikan objek penelitian. Selain itu dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model membaca *P2R* dan *PACER* dalam peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian Aan Khasanah dan Isah Cahyani mengkaji tentang pengaruh strategi *question answer Relationship* (QAR) dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Aan Khasanah dan Isah Cahyani menggunakan metode penelitian praktik tindak kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Asiri dan Momani (2017) telah melakukan penelitian tentang membaca pemahaman. Jurnal tersebut berjudul “The Effectiveness of Using SQ3R to Teach Reading Skills”. Tujuan penelitian tersebut untuk menguji keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah eksperimen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi pemahaman membaca SQ3R melakukan kegiatan membaca dengan lebih baik daripada mereka yang tidak.

Relevansi penelitian Asiri dan Momani (2017) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang keefektifan metode membaca dalam pembelajaran keterampilan membaca. Penelitian ini juga menggunakan metode eksperimen, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiri dan

Momani (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada metode membaca yang digunakan. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh metode membaca *P2R* dan *PACER* dalam peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang metode *SQ3R*.

Jamiludin, *et al.*, (2017) telah melakukan penelitian tentang metode membaca. Penelitian tersebut berjudul “The Use of *SQ3R* Method in Improving Quality and Result of Social Sciences Learning in XI Grade SMAN 3 Kendari Southeast Sulawesi Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode *SQ3R* dalam pembelajaran IPS di SMA. siswa di kelas XI, (2) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu sosial pada siswa sekolah menengah di kelas XI, dan (3) meningkatkan hasil pembelajaran ilmu sosial pada siswa sekolah menengah di kelas XI. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *Research and Development*. Hasil dari penelitian tersebut metode membaca *SQ3R* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran ilmu sosial pada siswa sekolah menengah di kelas XI.

Relevansi penelitian Jamiludin, *et al.*, (2017) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang keefektifan metode membaca dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada metode membaca yang digunakan. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh metode membaca *P2R* dan *PACER* dalam peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang metode *SQ3R*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamiludin, *et al.*, (2017) menggunakan metode penelitian *Research and Development*.

Nurani, *et al.*, (2017) telah melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca. Jurnal tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode *SQ3R* pada Siswa SD”. Penelitian tersebut bertujuan meningkatkan kualitas: (1) proses pembelajaran membaca cepat dengan metode *SQ3R* dan (2) hasil pembelajaran membaca cepat dengan metode *SQ3R*. Penelitian tersebut menggunakan jenis metode penelitian

tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas pembelajaran membaca cepat. Peningkatan kualitas proses terefleksi dari keaktifan siswa dalam mengikuti apersepsi, perhatian, serta minat dan motivasi. Ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas hasil ditunjukkan perkembangan dari 52,6% pada siklus I menjadi 68% pada siklus II, dan 84,2% pada siklus III.

Relevansi penelitian Nurani, *et al.*, (2017) ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian tersebut siswa SD. Selain itu dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh metode membaca *P2R* dan *PACER* dalam peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang metode SQ3R dalam kemampuan membaca cepat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode praktik tindak kelas (PTK).

Penelitian tentang keefektifan metode membaca belum banyak dilakukan. Selain itu literatur tentang penelitian metode membaca *P2R* dan *PACER* juga belum banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Tidak hanya itu penelitian-penelitian tersebut juga mengungkapkan mengenai perubahan sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya dan memperbanyak referensi tentang kemampuan membaca dengan metode membaca *P2R* dan *PACER*.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Teori-teori oleh para ahli dari berbagai macam literatur akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Landasan teori penelitian ini meliputi (1) pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, (2) hakikat membaca, (3)

metode membaca *P2R*, (4) metode membaca *PACER*, dan (5) persamaan dan perbedaan metode membaca *P2R* dengan *PACER*.

2.2.1 Menilai Hal yang Dapat Diteladani

Landasan teori menilai hal yang dapat diteladani meliputi (1) pengertian nilai, (2) pengertian keteladanan, dan (3) jenis-jenis keteladanan.

2.2.1.1 Hakikat Menilai

Lorens Bagus (2002) menilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan. Hans Jonas (Bertens, 2004) nilai adalah sesuatu yang kita iakan atau sesuatu yang kita setujui, sedangkan sesuatu yang tidak kita setujui seperti sakit, penderitaan atau kecelakaan adalah non nilai atau disvalue. Sesuatu yang kita iakan selalu bersifat positif atau kita sebut nilai positif dan yang tidak kita setujui dikenal dengan istilah nilai negatif. Mulyana (2004) mendefinisikan tentang menilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Menilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir (Kluckhohn, Brameld, 1957). Kattsoff dalam Soejono Soemargono (2004:318) mengatakan bahwa menilai itu sangat erat kaitannya dengan kebaikan atau dengan kata 'baik', walaupun fakta baiknya, bisa berbeda-beda satu sama yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menilai merupakan sebuah konsepsi yang disetujui oleh individu baik itu positif maupaun negatif.

2.2.1.2 Pengertian Keteladanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian keteladanan berasal dari kata "teladan" yang artinya hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Abudin Nata (2001:95) kata teladan diibaratkan dengan kata-kata uswah yang kemudian dilekatkan dengan kata hasanah, sehingga menjadi padanan kata uswatun hasanah yang berarti teladan yang baik.

Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan dan diamalkan bukan hanya dihutbahkan, namun juga harus diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan (Jamal Ma'mur Asmani, 2009, 79). Menurut Armai Arief (2002:117) al-Uswah dan al-Iswah sebagaimana kata al-Qudwah dan al-Qidwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan keteladanan adalah sifat terpuji yang dilakukan oleh seseorang yang dapat ditiru oleh orang lain.

2.2.1.3 Jenis-jenis Keteladanan

Menurut para ahli psikolog (Kemendiknas, 2010, hlm. 12) beberapa jenis-jenis keteladanan adalah “cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.”

Menurut Abidin (2015:53) seseorang dikatakan berkarater apabila menunjukkan tiga ranah besar karakter sebagai berikut.

1) Pengetahuan tentang moral

- a. Kesadaran moral yakni mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
- b. Pengetahuan tentang moral yakni seseorang mengetahui jenis-jenis nilai moral misalnya jujur, toleran, adil, respek, disiplin, baik hati, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, disiplin, dll.
- c. Pengembalian perspektif yakni kemampuan seseorang mengambil sudut pandang orang lain sebagaimana orang lain memandang, mengimajinasikan bagaimana mereka berpikir, mereaksi, dan berperasaan.
- d. Keberhasilan moral yakni pemahaman seseorang atas mengapa hal itu disebut bermoral, apa sebenarnya moral? Dalam praktiknya seseorang harus menyadari misalnya apa arti penting menepati janji, bekerja sama, membantu orang lain, dan sebagainya.
- e. Pengambilan keputusan yakni kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan secara tepat dan bijak.
- f. Pemahaman diri yakni seseorang harus mampu mengetahui dirinya sendiri untuk meninjau ulang tingkah lakunya secara kritis, mengevaluasi berbagai tingkah laku yang menyimpang dilakukannya.

2) Perasaan Moral

- a. Kesadaran, artinya seorang yang bermoral menyadari betul bahwa sesuatu itu benar, baik berdasarkan pengetahuan maupun berdasarkan perasaannya.

- b. Percaya diri, artinya seseorang dikatakan berkarakter jika ia telah memiliki perasaan percaya diri, sehingga mampu mandiri dan tidak hanya bergantung kepada orang lain.
- c. Empati, artinya seseorang dikatakan berkarakter apabila telah memiliki kepedulian terhadap orang lain.
- d. Mencintai yang baik, artinya seseorang dikatakan berkarakter jika ia telah mencintai kebenaran, memperjuangkan kebenaran tersebut, dan nantinya berbuat segala sesuatu dengan benar.
- e. Kontrol diri, artinya seseorang dikatakan telah berkarakter jika ia mampu mengontrol dirinya secara emosional.
- f. Kerendahan hati, artinya mampu menerima kebenaran dan kemampuan untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan nilai moral yang berlaku.”

2.2.2 Teks Biografi

Landasan teori teks biografi meliputi (1) pengertian teks biografi, (2) struktur teks biografi, dan (3) ciri-ciri teks biografi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Biografi

Biografi merupakan bagian dari karangan narasi ekspositoris, yaitu narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Biografi dapat berbentuk biografi singkat dan biografi yang panjang. Biografi singkat hanya memaparkan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang dan peran pentingnya sementara biografi yang panjang meliputi, tentunya, informasi-informasi penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail dan tentunya dituliskan dengan gaya bercerita yang baik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:37), “Teks biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Biografi memuat identitas dan peristiwa yang dialami seseorang, termasuk

karya dan penghargaan yang diterimanya dan permasalahan yang dihadapinya”. Pendapat lain disampaikan oleh Nurgiyantoro (2007:29), “Biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual”.

Zulfikar (2012:42) mengatakan, “Ada beberapa tujuan dalam menulis biografi. Diantaranya adalah ingin berbagi pengalaman hidup dan pemikiran, memetik hikmat keteladanan dan kearifan, sarana refleksi pengalaman hidup, mendokumentasikan sejarah, menciptakan citra positif, dan melegitimasi kekuasaan dan pemikiran”. Farida (2013:85) menyatakan, “Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks dari sekedar data tanggal lahir dan tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang”.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa teks biografi tidak sekedar biodata. Tidak hanya daftar nama, tanggal lahir atau meninggal dan data-data penting lainnya, tetapi lebih kompleks daripada itu. Biografi menceritakan tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut, pengalaman pribadi yang menarik untuk diketahui orang lain, watak yang membentuk karakter, atau bisa juga berisi pandangan dia mengenai sesuatu hal yang dapat kita pelajari.

2.2.2.2 Struktur Teks Biografi

Kemendikbud (2016, hlm. 215) berpendapat struktur teks biografi adalah sebagai berikut.

- a) Orientasi atau setting (aim), berisikan informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, dimana dan bagaimana;

- b) Kejadian penting (*important event, record of event*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian yang utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya; dan
- c) Reorientasi, berisi komentar evaluative atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Susanto (2014, hlm. 217) berpendapat struktur teks biografi sebagai berikut.

- a) Orientasi, merupakan bagian awal dari sebuah teks biografi yang menceritakan mengenai tempat dan tanggal lahir tokoh serta masa kecil tokoh;
- b) Peristiwa atau masalah dapat dituliskan menjadi beberapa paragraph dan berisi peristiwa hebat dan menakutkan yang pernah dialami tokoh; dan
- c) Reorientasi, merupakan penutup dalam teks biografi. Reorientasi biasanya berisi opini si penulis dan bersifat opsional (bisa atau tidak).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian yaitu, orientasi berisi informasi latar belakang peristiwa atau bagian pengenalan tokoh dalam teks biografi, kejadian penting berisi kronologis peristiwa penting yang dialami tokoh dalam meraih kesuksesan dan disertakan komentar pencerita pada beberapa bagian dalam teks biografi, reorientasi berisi kesimpulan dari rangkaian peristiwa yang ada didalam teks biografi.

2.2.2.3 Ciri-ciri Teks Biografi

Tim Kemendikbud (2016, Hlm.209-210) Menyatakan bahwa ciri-ciri teks biografi sebagai berikut.

- a) Teks biografi harus memuat informasi berdasarkan fakta pada tokoh yang diceritakan dalam bentuk narasi
- b) Memuat sebuah fakta pengalaman hidup suatu tokoh dalam memecahkan masalah-masalah sampai pada akhirnya sukses, sehingga patut menjadi teladan.
- c) Teks biografi memiliki struktur yang jelas.

Dapat disimpulkan ciri-ciri teks biografi ialah berisi fakta kisah hidup seorang tokoh, dan memiliki struktur teks yang jelas. Selain itu teks biografi memiliki ciri berisi nilai-nilai teladan yang dapat ditiru oleh pembaca.

2.2.2 Hakikat Membaca

Landasan teori hakikat membaca meliputi (1) pengertian membaca, (2) tujuan membaca, dan (3) manfaat membaca.

2.2.2.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Tarigan (2008:7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo (2011:1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Nuriadi (2008:29), membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks

bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Menurut Harjasujana (1996:5), membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Rahim (2008:2), membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Subyantoro (2011:9), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, penulis sependapat dengan Tarigan, bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas pengetahuannya dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

2.2.2.2 Tujuan membaca

Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang tidak bertujuan. Menurut Ahuja (2010:15), merumuskan sembilan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Untuk tertawa.
- b. Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.
- c. Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
- d. Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
- e. Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.

- f. Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
- g. Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.
- h. Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Menurut Anderson (dalam Tarigan 2008:9), terdapat 7 tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts).
- b. Memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
- c. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
- d. Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (reading for inference).
- e. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (reading to classify).
- f. Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (reading to evaluate).
- g. Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (reading to compare or contrast).

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuantujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

2.2.2.3 Manfaat Membaca

Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Fajar Rachmawati (2008:4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kadar intelektual.
- b. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.

- c. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- d. Memperkaya perbendaharaan kata.
- e. Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.
- f. Meningkatkan keimanan.
- g. Mendapatkan hiburan.

Anderson (dalam Tarigan 1994:14) terdapat beberapa manfaat membaca antara lain sebagai berikut.

- a. Membaca merupakan proses mental secara aktif.

Tidak seperti duduk di depan sebuah kotak idiot (TV, plasystation, dll) membaca membuat otak bekerja. Ketika membaca, siswa akan dipaksa untuk memikirkan banyak hal yang belum diketahui. Dalam hal ini siswa akan menggunakan sel otaknya untuk berpikir dan menjadi semakin pintar.
- b. Membaca akan meningkatkan kosa kata siswa.

Siswa dapat mengira suara makna dari suatu kata (yang belum diketahui), dengan membaca konteks dari kata-kata lainnya dari sebuah kalimat buku, terutama yang menentang akan menampakkan kepada siswa begitu banyak kata yang mungkin sebaliknya belum diketahui.
- c. Membaca akan meningkatkan konsentrasi dan fokus.

Seseorang perlu untuk bisa fokus terhadap buku yang sedang dibaca. Tidak seperti majalah, internet atau email yang hanya berisi potongan kecil informasi, buku akan menceritakan keseluruhan cerita. Oleh sebab itu seseorang perlu berkonsentrasi untuk membaca. Seperti, otak akan menjadi lebih baik didalam konsentrasi.
- d. Membangun kepercayaan diri.

Semakin banyak yang dibaca, semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Dengan tambahnya pengetahuan, akan semakin membangun kepercayaan diri.

e. Meningkatkan memori.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika kita tidak menggunakan memori kita, maka kita bisa kehilangannya. Teka-teki silang adalah salah satu contoh permainan kata yang dapat mencegah penyakit Alzheimer. Membaca, walaupun bukan sebuah permainan, akan membantu kita meregangkan “otot” memori kita dengan cara yang sama. Membaca itu memerlukan ingatan terhadap detail, fakta dan gambar, pada literatur, alur, tema atau karakter cerita.

f. Meningkatkan kedisiplinan.

Mencari waktu untuk membaca adalah Sesuatu yang kita sudah mengetahuinya untuk dilakukan. Namun, siapa yang membuat jadwal untuk membaca buku setiap harinya? Hanya sedikit sekali. Karena itulah menambah aktivitas membaca buku kedalam jadwal harian kita dan berpegang dengan jadwal tersebut akan meningkatkan kedisiplinan.

g. Meningkatkan kreativitas.

Membaca keanekaragaman kehidupan dan membuka diri terhadap ide dan informasi baru, akan membantu perkembangan sisi kreatif otak, karena otak akan menyerap inovasi tersebut kedalam proses berpikir seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca sangat bervariasi. Manfaat membaca antara lain dapat meningkatkan kualitas intelektual dan emosional pembaca.

2.2.3 Metode Membaca P2R

Gordon (dalam Haryadi 2006:79) metode *P2R* merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. *Preview*, adalah membaca sepintas untuk mengetahui struktur bacaan, pokokpokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya (*read*) atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca, jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap berikutnya.
2. *Read*, adalah membaca secepat cepatnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan bias juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui yang pokok, pembaca bisa hanya membaca secara sepintas (*skimming*), sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, diusahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan baca juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dapat dibaca secara cepat, sebaliknya bacaan yang belum dikenal dibaca secara pelan. Bacaan yang bersifat inilah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.
3. *Review*, adalah membaca sepintas lain untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview*. Tujuan *preview* adalah untuk mengenai bacaan, sedangkan *review* untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Ketiga tahapan dalam metode ini tidak harus digunakan semua secara tertib. Hal tersebut bergantung pada situasinya. Jika memang diperlukan, ketiga tahap itu digunakan secara tertib. Pada saat lain, pembaca tidak melakukan tahap preview karena pembaca sudah mengenai struktur materi bacaan. Bisa saja, pembaca tidak melakukan read. Ia hanya melakukan tahap preview dan review karena tidak ada hal-hal yang baru di dalam bacaan, sehingga tidak perlu dibaca. Kemungkinan lain adalah pembaca tidak perlu melakukan review sebab pembaca sudah merasa tidak yakin ada yang terlewat dan sudah ingat semua tentang informasi yang diperolehnya.

2.2.4 Metode Membaca *PACER*

Wainwright (dalam Haryadi 2006:79) metode membaca *PACER* adalah suatu metode membaca yang digunakan oleh sebagian besar pembaca cepat dan efisien, namun fleksibilitas adalah kuncinya. Selanjutnya menurut Agus (2008:33) metode *PACER* merupakan metode membaca untuk memperoleh kecepatan baca yang ideal untuk memahami bacaan, sehingga pembaca dapat membaca seefektif dan seefisien mungkin. Esther (2006:4) metode membaca *PACER* merupakan membaca cepat dalam meningkatkan skor dalam memahami bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode membaca *PACER* merupakan metode membaca yang mengutamakan kecepatan membaca untuk memperoleh pemahaman dari bahan bacaan seefektif dan seefisien mungkin.

Wainwright (dalam Haryadi 2006:80) langkah-langkah metode membaca *PACER* adalah sebagai berikut: (1) *preview* (meninjau) adalah membaca sepintas lalu untuk mengenali struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, dan relevansi, (2) *assess* (menaksir) adalah tujuan membaca dan materi bacaan, (3) *choose* (memilih) adalah memilih teknik yang tepat untuk melaksanakan membaca cepat, (4) *expedite* (mempercepat) adalah peringatan untuk meningkatkan kembali kecepatan membaca setelah tertahan bagian yang sulit, (5) *review* (meninjau ulang) adalah membaca sepintas lalu untuk

memastikan tidak ada yang terlewatkan untuk memperkuat pokok-pokok pikiran yang harus diingat, dan harus dilakukan secara hati-hati. Karena ini dimanfaatkan untuk pengecekan akhir.

1) *Preview* (Meninjau)

Preview adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengenal teks bacaan dengan cara mengenali struktur dari teks bacaan. Kegiatan *preview* ini dilakukan pada tahap prabaca yaitu beberapa menit sebelum siswa membaca sekilas bacaan agar siswa dapat memperoleh kesan umum tentang teks bacaan.

2) *Assess* (Menaksir)

Assess adalah kegiatan yang dilakukan untuk menaksir isi dari teks bacaan dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru dan siswa. *Assess* dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Tujuan dari kegiatan *asses* adalah untuk membuka mata siswa tentang bacaan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

3) *Choose* (Memilih)

Choose merupakan kegiatan ketiga yang dilakukan siswa dengan cara membaca sekilas teks bacaan. Pada kegiatan ini siswa memilih untuk membaca sekilas bagian-bagian yang dianggap penting dan mudah dengan teknik dan prosedur membaca sekilas yang benar dan tepat.

4) *Expedite* (Mempercepat)

Expedite adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada saat membaca sekilas teks bacaan dengan cara memperlambat kecepatan membacanya pada bagian-bagian yang dianggap penting dan mempercepat kecepatan membacanya pada bagian yang dianggap kurang atau tidak penting. Dalam kegiatan *expedite* ini, ketika siswa membaca sekilas teks bacaan siswa diarahkan untuk menemukan pikiran pokok dari tiap paragraf yang ada di dalam teks bacaan.

5) *Review* (Meninjau Kembali)

Review merupakan kegiatan untuk melihat kembali keseluruhan isi teks bacaan. Tujuan dari *review* adalah untuk membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman siswa tentang teks bacaan. Pada 20 tahapan *review* ini, siswa ditugaskan untuk membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan tentang teks bacaan secara keseluruhan.

2.2.5 Persamaan dan Perbedaan Metode Membaca *P2R* dengan *PACER*

Metode membaca *P2R* dan *PACER* tersusun atas 2 tahap yang sama, yaitu *preview* dan *review*. Tahap *preview* digunakan untuk mengetahui struktur pada teks biografi. Pada tahap ini pembaca melakukan pengenalan terhadap hal-hal pokok yang bersifat luaran. Tahap *review* dapat diimplementasikan dalam membaca teks biografi. Pembaca melakukan membaca sepintas untuk memastikan tidak ada yang terlewat dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang terdapat pada teks biografi yang telah dibaca. Tujuan dari tahap *review* ialah untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dalam teks deskripsi. Selain itu tahap *review* juga memiliki tujuan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Perbedaan metode membaca *P2R* dan *PACER* ialah pada tahap *assess*. Metode membaca *PACER* memiliki tahap yang tidak dimiliki oleh *P2R* yaitu *assess*. Pada tahap ini pembaca menentukan tujuan membaca dari wacana yang hendak dibaca. Tujuan membaca yang bisa ditentukan bisa bersifat umum atau khusus. Pada pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pembaca memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus pembaca ialah mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi. Pada tahap *assess* pembaca menentukan tujuan membaca dari wacana yang hendak dibaca. Tujuan membaca yang bisa ditentukan bisa bersifat umum atau khusus. Pada pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pembaca memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus

pembaca ialah mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi.

2.3 Kerangka Berpikir

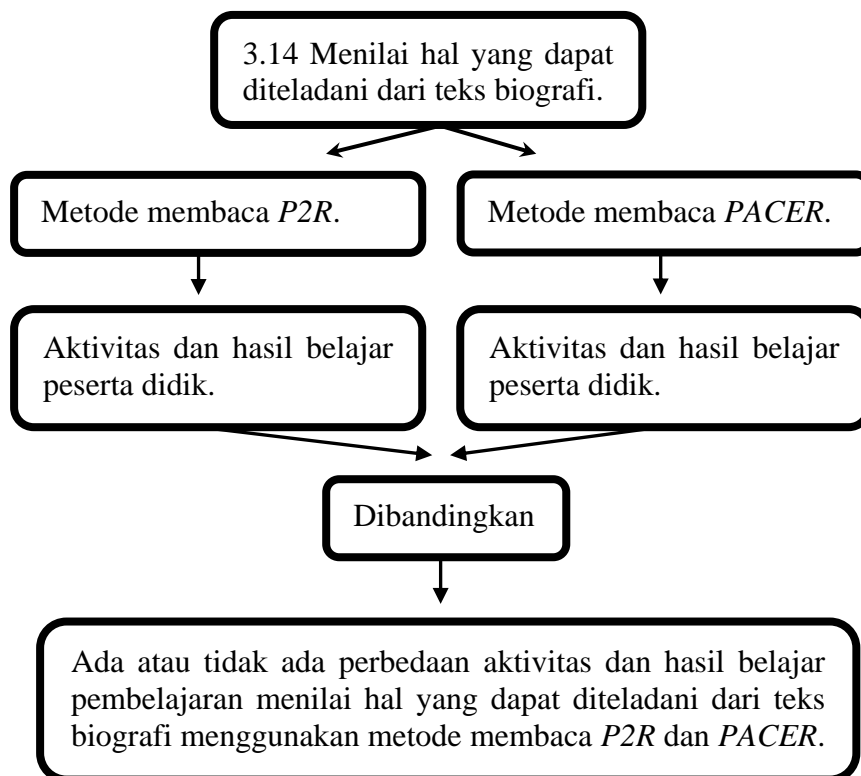
Kerangka berpikir dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adanya masalah pada kompetensi dasar menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Hasil belajar peserta didik masih rendah karena mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana cara membaca yang baik. Oleh karena itu, solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode membaca dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Metode membaca yang sesuai untuk diterapkan adalah metode *P2R* dan *PACER*.

Metode membaca *P2R* efektif digunakan dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi karena membuat peserta didik melakukan proses membaca dengan langkah-langkah yang terstruktur. Tahap *preview* peserta didik melihat sekilas paragraf-paragraf pada teks biografi. Tahap *read* peserta didik membaca teks biografi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menemukan hal-hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Tahap *review* peserta didik membaca sepintas untuk memastikan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh pada teks biografi telah didapatkan.

Metode membaca *PACER* efektif digunakan dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi karena membuat peserta didik melakukan proses membaca secara sistematis. Tahap *preview* peserta didik melihat sekilas paragraf-paragraf yang terdapat pada teks biografi. Tahap *assess* peserta didik menentukan tujuan membaca teks biografi. Peserta didik mempunyai tujuan khusus menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Tahap *choose* peserta didik memilih teknik membaca yang tepat. Pada tahap ini peserta didik membaca dengan intensif dan ekstensif. Membaca intensif digunakan pada bacaan yang dianggap penting, sedangkan membaca ekstensif digunakan pada bacaan yang dianggap kurang penting. Tahap *expedite* peserta didik mempercepat kecepatan membaca pada bagian

bacaan yang memiliki tingkat kesulitan sedang dan mudah. Peserta didik dapat mempercepat kecepatan membaca pada bagian-bagian teks yang kurang penting. Tahap *review* peserta didik membaca sepintas untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai telah didapatkan.

Pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi akan lebih efektif jika menerapkan metode membaca *P2R* dan *PACER*. Kerangka berpikir penelitian ini adalah metode membaca *P2R* dan *PACER* efektif diterapkan dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Berdasarkan kerangka berpikir konseptual tersebut, maka dapat dibuat peta konsep agar lebih mudah dipahami. Kerangka berpikir dalam bentuk peta konsep tersebut adalah sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti menyusun beberapa hipotesis sebagai berikut.

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_o : Tidak ada perbedaan hasil yang signifikan pada pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada kelas eksperimen 1 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode membaca *P2R* dengan sebelum diberikan perlakuan.

H_a : Ada perbedaan hasil yang signifikan pada pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada kelas eksperimen 1 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode membaca *P2R* dengan sebelum diberikan perlakuan.

2. $H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_o : Tidak ada perbedaan hasil yang signifikan pada pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada kelas eksperimen 2 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode membaca *PACER* dengan sebelum diberikan perlakuan.

H_a : Ada perbedaan hasil yang signifikan pada pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada kelas eksperimen 2 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode membaca *PACER* dengan sebelum diberikan perlakuan.

3. $H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Ho : Tidak ada perbedaan hasil yang signifikan antara pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi menggunakan metode membaca *P2R* pada kelas eksperimen 1 dengan pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi menggunakan metode membaca *PACER* pada kelas eksperimen 2.

Ha : Ada perbedaan hasil yang signifikan antara pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi menggunakan metode membaca *P2R* pada kelas eksperimen 1 dengan pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi menggunakan metode membaca *PACER* pada kelas eksperimen 2.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan tentang keefektifan pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani menggunakan metode membaca *P2R* dan *PACER* pada peserta didik kelas X SMA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Metode membaca *P2R* efektif digunakan dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA. Hasil penilaian proses pada kelas eksperimen 1 memperoleh rata-rata 89,843% menunjukkan bahwa nilai proses pada kelas eksperimen 1 masuk dalam kategori sangat efektif. Nilai sikap memperoleh rata-rata 3,41 menunjukkan bahwa nilai sikap pada kelas eksperimen 1 masuk dalam kategori sangat efektif. Perhitungan uji t nilai *pretest* dan *posttest* metode *P2R* menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *pretest* mendapatkan rata-rata 48,34 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai *posttest* mendapatkan rata-rata 81,22 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100.
- 2) Metode membaca *PACER* efektif digunakan dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA. Hasil penilaian proses pada kelas eksperimen 2 memperoleh rata-rata 76,967% menunjukkan bahwa nilai proses pada kelas eksperimen 2 masuk dalam kategori efektif. Nilai sikap memperoleh rata-rata 2,9 menunjukkan bahwa nilai sikap pada kelas eksperimen 2 masuk dalam kategori efektif. Perhitungan uji t nilai *pretest* dan *posttest* metode *PACER* menunjukkan signifikansi $0,004 < 0,05$. Nilai *pretest* mendapatkan rata-rata 50,68 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai *posttest* mendapatkan rata-rata 69,41 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100.

- 3) Metode membaca *P2R* lebih efektif daripada metode membaca *PACER* dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMA. Hasil penilaian proses pada kelas eksperimen 1 memperoleh rata-rata 89,843%, sedangkan kelas eksperimen 2 memperoleh rata-rata 76,967%. Nilai sikap kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata 3,41, sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata 2,9. Perhitungan uji t nilai *pretest* dan *posttest* metode *P2R* menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *posttest* kelas eksperimen 1 mendapatkan rata-rata 81,22 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen 2 mendapatkan rata-rata 69,41 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang keefektifan pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani menggunakan metode membaca *P2R* dan *PACER* pada peserta didik kelas X SMA, saran yang dapat diberikan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya berpikir kritis dan kreatif dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan teknik yang tepat untuk materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi menggunakan metode membaca *P2R* dan *PACER* bisa menjadi alternatif yang efektif.
- 2) Peserta didik hendaknya dapat menerapkan metode *P2R* maupun *PACER* dalam kegiatan membaca karena telah terbukti efektif. Peserta didik juga sebaiknya menerapkan langkah-langkah metode membaca secara runtut dan sistematis agar tujuan kegiatan membaca dapat dicapai.
- 3) Peneliti lain hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan keterampilan membaca, khususnya dalam membaca teks biografi. Selain itu peneliti lain hendaknya menerapkan teknik pembelajaran yang lain agar lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul., Ali Karim., dan Yunidar. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5. No. 3 ISSN 2354-614X.
- Al-Ghazo, Abeer. 2015. The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students. *International Journal of English and Education*. Vol. 4. No. 3 ISSN 2278-4012.
- Anggreani, Mayang., Hari Satrijono., dan Suhartiningsih. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, & Test) pada Siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Universitas Jember*.
- Aprilyani, Lilis., Seno H Putra., dan Johari Afrizal. 2013. "The Use Of P2R (Preview, Read, Review) Method Toward Students Reading Comprehension Of The Second Year Students At SMAN 1 Siberida". *Jurnal Kependidikan Discovery*. Vol. 1. No. 1 ISSN 2337-7208.
- Ari, Gökhan. 2014. The Effects Of SQ3R And DR-TA Reading Strategies Used By Fifth Grade Students On Comprehension. *Journal of Theory and Practice in Education*. Vol. 10. No. 2 ISSN 1304-9496.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiri, Ahmad., Mowaffaq M Momani. 2017. The Effectiveness Of Using SQ3R To Teach Reading Skills. *Asian Journal of Educational Research*. Vol. 5, No. 1, 2017 ISSN 2311-6080.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bagus, Lorens. (2002), *Kamus Filsafat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bartens, K. (2004), *Etika*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Boliti, Sukamong. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2. No. 2 ISSN 2354-614X.

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia Semarang.
- Haryadi. 2015. *Pokok-Pokok Membaca: Kajian Teoretis*. Semarang: CV. Farishma Indonesia.
- Hidayah, Rahmawati. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Memabaca *Preview, Read, Review* (P2R) dan Pembelajaran Aktif *The Power of Two* pada Siswa Kelas V SD IT Al Hasna Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret.
- Jamiludin., Darnawati., Jumatin., Waode Ade Sarasmita Uke. 2017. The Use of SQ3R Method in Improving Quality and Result of Social Sciences Learning in XI Grade SMAN 3 Kendari Southeast Sulawesi Indonesia. *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 128, No. 3 ISSN 2352-5398.
- Khasanah, Aan., dan Isah Cahyani. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan *Strategi Question Answer Relationship* (QAR) pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. Jilid 4. No. 2. Hal. 161-175.
- Krismanto, Wawan., Abdul Khalik , Sayidiman. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 5. No. 3. ISSN 2088-2092.
- Mulyana, Rohmat, (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta.
- Nasir, Ernawati. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5 No. 9 ISSN 2354-614X.
- Nata, Abudin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nurani, Heppi Isti., Raheni Suhita., dan Edy Suryanto. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode *SQ3R* pada Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 20. No. 1. ISSN 2549-6670.
- Nurmina., dan Zulkarnaini. 2015. Efektifitas Metode P2R Untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Mahasiswa Calon Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal*. ISSN 1412-565 X.

- O. Kattsoff, Louis, (Alih Bahasa: Soejono Soemargono), (2004), Pengantar Filsafat, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.
- Prasrihamni, Mega. 2013: Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Strategi PACER di Kelas IV SD N 19 ATB Kota Padang. *Jurnal*. Vol. 6. No. 1. ISSN 2879-3691.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Penerbit CV: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wulan, Dyah Nawang., Ida Zulaeha., dan Haryadi. 2015. Keefektifan Pembelajaran Membaca Intensif Teks Biografi dengan Model Inkuiri Terpimpin Berpasangan dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Peserta Didik Kelas VII SMP. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang.